

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) ialah salah satu indikator untuk menetapkan keberhasilan kesehatan ibu. AKI merupakan rasio kematian bunda sepanjang masa kehamilan, persalinan serta nifas yang diakibatkan oleh kehamilan, persalinan, serta nifas maupun pengelolaannya namun bukan karena sebab-sebab lain seperti musibah atau pun insiden di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020. Profil kesehatan Indonesia 2019). Menurut ICD-11, kematian ibu merupakan kematian wanita yang terjadi pada masa kehamilan yang disebabkan oleh faktor penyebab baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kehamilan dan penanganannya, namun bukan disebabkan oleh kecelakaan (Fifi Musfirowati, 2021). Berdasarkan data buku profil kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kematian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dapat dilihat dari jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 7.389 kematian (Rahmadhanti, 2023).

Kematian ibu menurut ICD-10 (*The Tenth Revision of The International Classification of Diseases*) adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, oleh setiap penyebab yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan oleh kecelakaan atau insidental (Amhar.etal, 201).

Penyebab kematian ibu terbagi 2, pertama disebabkan oleh penyebab langsung obstetri (direk) yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya. Penyebab kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (indirek) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinannya. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh karena perdarahan, hipertensi dalam

kehamilan dan abortus. Sementara kematian akibat penyebab tidak langsung sangat signifikan proporsinya, yaitu sekitar 22%, hal ini memerlukan perhatian pemerintah dalam hal pencegahan dan penanganannya. Penyebab kematian tersebut antara lain terjadi pada ibu hamil yang mengalami penyakit malaria, TBC, anemia, penyakit jantung, dan lain-lain. Penyakit tersebut dianggap dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada ibu hamil (Hoelman dkk, 2019).

Kebijakan WHO (*World Health Organization*) untuk mengurangi dan mengatasi kematian ibu dan bayi adalah dengan membuat strategi kesehatan seperti mengatasi ketidaksetaraan dalam ketersediaan dan layanan kesehatan ibu serta bayi baru lahir yang berkualitas dan memastikan cakupan kesehatan universal yang komprehensif, mengatasi semua penyebab kematian ibu dan morbiditas ibu serta memastikan akuntabilitas dalam rangka meningkatkan kualitas perawatan dan kesetaraan. Serta tanggapan dari Dirjen Kemenkes RI telah memaparkan konsep kesehatan sebagai upaya penurunan kematian ibu dan bayi, diantaranya tentang ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas, peningkatan penggunaan layanan dan pemanfaatan JKN oleh masyarakat serta dukungan masyarakat dalam melaksanakan Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir serta nifas sampai dengan keluarga berencana.

Asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity Of Care (CoC)* adalah pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL), dan nifas. Kesiambungan asuhan kebidanan bertujuan untuk menilai komplikasi sesegera mungkin untuk meningkatkan kondisi ibu dan bayi yang baru dilahirkan secara keseluruhan dan jangka Panjang, adapun yang termasuk dari asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Coc* adalah kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus (Purnama 2022).